

BAB 6: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Lebih dari setengah siswa di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki perilaku seksual pranikah berisiko (74,5%).
2. Lebih dari setengah siswa di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota berjenis kelamin perempuan (58,2%).
3. Lebih dari setengah siswa di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki pengetahuan yang rendah tentang perilaku seksual pranikah (64,5%).
4. Lebih dari setengah siswa di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki sikap negatif tentang perilaku seksual pranikah (56,4%).
5. Lebih dari setengah siswa di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki pemanfaatan PIK-R yang rendah (72,7%).
6. Lebih dari setengah siswa di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota terpapar pornografi dari media (54,5%).
7. Lebih dari setengah siswa di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki orang tua yang tidak berperan dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah (55,5%).
8. Lebih dari setengah siswa di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki guru yang tidak berperan dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah (62,7%).
9. Lebih dari setengah siswa di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki teman sebaya yang tidak berperan dalam mengajak melakukan perilaku seksual pranikah (55,5%).

10. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 ($p = 0,001$ dan $POR = 6,300$).
11. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 ($p = 0,239$).
12. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 ($p = 0,751$).
13. Terdapat hubungan antara pemanfaatan PIK-R dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 ($p = 0,012$ dan $POR = 0,148$).
14. Tidak terdapat hubungan antara paparan pornografi dari media dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 ($p = 0,223$).
15. Tidak terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 ($p = 0,668$).
16. Tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 ($p = 0,630$).
17. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 ($p = 0,000$ dan $POR = 7,297$).
18. Faktor yang paling berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 adalah peran teman sebaya ($p = 0,003$ dan $POR = 6,526$).

6.2 Saran

1. Bagi SMA X Kabupaten Lima Puluh Kota

- a) Sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua dan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi pendidikan seksualitas dengan memanfaatkan pertemuan-pertemuan sekolah seperti penerimaan raport, rapat, atau secara khusus dijadwalkan secara rutin.
- b) Sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan pengawasan bagi remaja putra dan putri tanpa perbedaan perlakuan.
- c) Sekolah dapat memberikan efek jera bagi remaja yang melakukan perilaku seksual risiko berat melalui surat peringatan dan pengurangan poin.
- d) Meningkatkan kualitas pelayanan PIK-R dengan pertemuan anggota secara konsisten.
- e) Menambah konten mading sekolah sebagai sarana pemberian informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas dengan membentuk penanggung jawab mading setiap minggunya.
- f) Mengoptimalkan peran positif teman sebaya melalui konselor sebaya dalam memberikan edukasi seksualitas dan kesehatan reproduksi.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menambah keilmuan kesehatan reproduksi khususnya yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti faktor lainnya yang belum diteliti, seperti keyakinan, kontrol diri, frekuensi/derajat keterpaparan pornografi, dan jenis

konten pornografi yang diakses. Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode kualitatif atau *mix method* agar hasil yang diperoleh lebih mendalam. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyesuaikan waktu pelaksanaan penelitian agar lebih kondusif.

